

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENULIS TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X DPIB SMK NEGERI 1 BATIPUH****Laila Fitri**

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Nagari Tabek
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar
aila.fitri85@gmail.com

Abstract

This research is a research writing anecdotal text in class X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. In addition, the students' lack of knowledge about writing anecdotal texts and the limited knowledge of students about the structure, linguistic characteristics, and rules of anecdotal texts. Students find it difficult to put their ideas into the anecdotal texts they make. This is known based on information from Indonesian language teachers who taught in class X DIPB at SMK Negeri 1 Batipuh.

This type of research consists of quantitative with a quasi-experimental method (quasi-experimental). The research design used was One-Group Pretest-Posttest Design with a purposive sample technique. The sample in this study were 29 people taken from the total population of 342. The instruments used were performance tests. Data collection techniques are carried out by the following steps; (1) Conduct the initial test (pretest) (2) Give a score, (3) Carry out learning to write paragraph descriptions by applying the recitation method, (4) Carry out the final test (posttest) students write paragraph descriptions, (5) Worksheet results of student posttest collected and assessed based on predetermined indicators. Data are analyzed by procedure: (1) reading and correcting the results of student writing according to the indicators, (2) giving and recording scores, (3) changing the score to value, (4) classifying, (5) determining the calculated average value, (6) describe the test results, (7) hypothesis testing.

The results showed that the application of the recitation method had a significant effect on the ability to write paragraphs description of students kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. This can be seen from the value of the average ability to write paragraph descriptions after the application of the recitation method (784.00) compared to the average ability to write paragraphs of descriptions of students before applying the recitation method (71.50). Besides that, it can be seen from the results of the t-test which proves that $t_{count} > t_{table}$ ($4.92 > 1.70$).

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian menulis teks anekdot di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. Selain itu, kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis teks anekdot dan terbatasnya pengetahuan siswa mengenai struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah teks anekdot. Siswa kesulitan menuangkan idenya ke dalam teks anekdot yang mereka buat. Hal ini diketahui berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X DIPB SMK Negeri 1 Batipuh.

Jenis penelitian ini adalah terdiri dari kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan teknik *purposive sample*. Sampel pada penelitian ini 29 orang yang diambil dari keseluruhan populasi berjumlah 342. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Melakukan tes awal (*pretest*) (2) Memberikan skor, (3) Melaksanakan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menerapkan metode resitasi, (4) Melakukan tes akhir (*posttest*) siswa menulis paragraf deskripsi, (5) Lembaran kerja hasil *posttest* siswa dikumpul dan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data dianalisis dengan prosedur: (1) membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator, (2) memberi dan mencatat skor, (3) mengubah skor menjadi nilai, (4) mengklasifikasikan, (5) menentukan nilai rata-rata hitung, (6) mendeskripsikan hasil tes, (7) uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi sesudah penerapan metode resitasi (784,00) dibandingkan dengan rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sebelum penerapan metode resitasi (71,50). Selain itu, dapat dilihat dari hasil uji-t yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,92 > 1,70$).

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain. Bahasa juga dapat untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Kemampuan berbahasa terbagi empat, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keempat keterampilan tersebut memegang peranan penting untuk kepentingan tertentu adakalanya satu keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup dua aspek, yaitu: aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Kedua aspek tersebut tidak bisa dipisahkan begitu saja karena saling menunjang.

Suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan memperbanyak latihan dan mempraktikannya. Keterampilan menulis memerlukan ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan urutan yang logis. Gagasan atau ide pokok harus dilengkapi dengan gagasan berikutnya yang bersifat memperjelas gagasan sebelumnya, sehingga gagasan dapat dipahami dan dalam penulisan kita harus menggunakan pilihan kata yang sesuai agar dapat menarik perhatian pembaca.

Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMK) adalah keterampilan menulis teks anekdot. Teks anekdot merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas X semester I. Menulis teks anekdot terdapat

dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4,2 berbunyi “Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun secara tulisan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang diterapkan adalah jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Untuk jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest desain*.

Populasi adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh yang berjumlah 22 orang. Instrumen merupakan alat yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu tes. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah diterapkan metode resitasi.

Langkah kerja dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan tes awal (*pretest*) yaitu siswa ditugaskan menulis teks anekdot. *Kedua*, lembar kerja siswa dikumpul, diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. *Ketiga*, dilaksanakan pembelajaran yaitu peneliti dan siswa membahas kekurangan hasil tes pertama, selanjutnya melakukan pembelajaran tentang teori dan konsep menulis teks anekdot dengan menerapkan metode resitasi. *Keempat*, dilaksanakan tes akhir (*posttest*) yaitu siswa kembali ditugaskan menulis teks anekdot. *Kelima*, lembaran kerja hasil *posttest* siswa dikumpul dan dinilai berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data yang berasal dari skor hasil tes siswa dalam menulis teks anekdot yaitu *pretest* dan *posttest*. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. *Kedua*, memberi dan mencatat skor dari hasil tulisan siswa yang dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada subbab teknik pengumpulan data. *Ketiga*, mengubah skor menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyah berdasarkan patokan skala 10 berikut ini. *Kelima*, menentukan nilai rata-rata hitung tingkat kemampuan teks anekdot siswa. *Keenam*, mengklasifikasikan nilai siswa. *Ketujuh*, mendeskripsikan hasil tes menulis teks anekdot siswa sebelum dan setelah penerapan metode resitasi. *Kedelapan*, menampilkan data dalam bentuk histogram dari masing-masing indikator. *Kesembilan*, melakukan uji hipotesis untuk menguji apakah penerapan metode resitasi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian analisis data diuraikan langkah-langkah penganalisisan. *Pertama*, menganalisis kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi. *Kedua*, menganalisis kemampuan menulis teks anekdot sesudah penerapan metode resitasi. *Ketiga*, membandingkan hasil tes kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB

SMK Negeri 1 Batipuh tanpa dan dengan penerapan metode resitasi. *Keempat*, menganalisis lembar observasi.

1) Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 1 (Struktur Teks Anekdote)

Berdasarkan hasil penganalisisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot, terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 1 (Struktur Teks Anekdote)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	2	66,67	LC
2	02	2	66,67	LC
3	03	3	100,00	S
4	04	2	66,67	LC
5	05	2	66,67	LC
6	06	2	66,67	LC
7	07	2	66,67	LC
8	08	1	33,33	KS
9	09	3	100,00	S
10	10	1	33,33	KS
11	11	2	66,67	LC
12	12	2	66,67	LC
13	13	2	66,67	LC
14	14	2	66,67	LC
15	15	2	66,67	LC
16	16	2	66,67	LC
17	17	2	66,67	LC
18	18	2	66,67	LC
19	19	2	66,67	LC
20	20	2	66,67	LC
21	21	3	100,00	S
22	22	2	66,67	LC

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 3 orang (51,72%). Siswa yang memperoleh nilai 100 (Sempurna) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan kualifikasi baik (LC) berjumlah 17 orang (44,82%). Siswa yang memperoleh nilai 44,82 (LC) adalah siswa yang dalam mendeskripsikan teks anekdot berisikan tentang struktur teks anekdot. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (KS)

berjumlah 1 orang (3,44%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (KS) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot.

2) Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 2 (Ciri Kebahasaan)

Berdasarkan hasil penganalisisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan, terlihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 2 (Ciri kebahasaan)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	2	66,67	LC
2	02	2	66,67	LC
3	03	2	66,67	LC
4	04	3	100,00	S
5	05	2	66,67	LC
6	06	3	100,00	S
7	07	3	100,00	S
8	08	1	33,33	KS
9	09	2	66,67	LC
10	10	2	66,67	LC
11	11	2	66,67	LC
12	12	3	100,00	S
13	13	1	33,33	KS
14	14	1	33,33	KS
15	15	3	100,00	S
16	16	1	33,33	KS
17	17	3	100,00	S
18	18	3	100,00	S
19	19	3	100,00	S
20	20	3	100,00	S
21	21	2	66,67	LC
22	22	2	66,67	LC

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 9 orang (51,72%). Nilai 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LC) berjumlah 9 orang (10,34%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 (LC) menulis teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (Ks) berjumlah 4 orang (89,65%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Ks) adalah siswa yang menulis teks anekdot.

3) Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 3 (Kaidah)

Berdasarkan hasil penganalisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah, terlihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 3 (kaidah)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	1	33,33	KS
2	02	2	66,67	LC
3	03	3	100	S
4	04	2	66,67	LC
5	05	2	66,67	LC
6	06	2	66,67	LC
7	07	2	66,67	LC
8	08	1	33,33	KS
9	09	2	66,67	KS
10	10	2	66,67	KS
11	11	1	33,33	KS
12	12	2	66,67	LC
13	13	1	33,33	KS
14	14	1	33,33	KS
15	15	2	66,67	LC
16	16	1	33,33	KS
17	17	2	66,67	LC
18	18	2	66,67	LC
19	19	2	66,67	LC
20	20	2	66,67	LC
21	21	2	66,67	LC
22	22	2	66,67	LC

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100,00 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 1 orang (20,68%). Siswa yang memperoleh nilai 100,00 (S) dalam menulis kaidah teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LC) berjumlah 15 orang (44,82%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 (LC) dalam menulis kaidah teks anekdot. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (Ks) berjumlah 6 orang (34,48%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Ks) dalam menulis teks anekdot.

1) Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 1 (Struktur Teks Anekdot)

Berdasarkan hasil penganalisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot, terlihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 1 (Struktur Teks Anekdote)

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	3	100,00	S
2	02	2	66,67	LC
3	03	3	100,00	S
4	04	3	100,00	S
5	05	3	100,00	S
6	06	2	66,67	LC
7	07	2	66,67	LC
8	08	3	100,00	S
9	09	3	100,00	S
10	10	3	100,00	S
11	11	3	100,00	S
12	12	3	66,67	LC
13	13	3	100,00	S
14	14	3	100,00	S
15	15	2	66,67	LC
16	16	3	100,00	S
17	17	3	100,00	S
18	18	2	66,67	LC
19	19	3	100,00	S
20	20	3	100,00	S
21	21	1	33,33	KS
22	22	3	100,00	S

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh untuk indikator struktur teks anekdot dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 15 orang (72,41%). Siswa yang memperoleh nilai 100 (Sempurna) adalah siswa yang menulis teks anekdot berisikan tentang struktur teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 6 orang (23,13%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 (LC) adalah siswa yang menulis teks anekdot. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (Ks) berjumlah 1 orang (3,44%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Ks) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot.

Selanjutnya, nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi diklasifikasikan dalam Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Klasifikasi Nilai

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	96 - 100%	Sempurna (S)	15	68.18
2.	86 - 95%	Baik Sekali (Bs)	0	0
3.	76 - 85%	Baik (B)	0	0
4.	66 - 75%	Lebih dari Cukup (LdC)	6	27.27
5.	56 - 65%	Cukup (C)	0	0
6.	46 - 55%	Hampir Cukup (HC)	0	0

7.	36 - 45%	Kurang (K)	0	0
8.	26 - 35%	Kurang Sekali (KS)	1	4.54
9.	16 - 25%	Buruk(Br)	0	0
10.	0 - 15%	Buruk Sekali (BS)	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan data pada Tabel 16, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu (1) sempurna (S) diperoleh oleh 15 orang siswa (68.18%), (2) lebih dari cukup (LC) diperoleh oleh 6 orang siswa (27.27%), (3) kurang sekali (Ks) diperoleh oleh 1 orang siswa (4,54%). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17

Distribusi Frekuensi

No.	X	F	FX
1.	100	15	1500,00
2.	66,67	6	400,02
3.	33,33	1	33,33
Jumlah		22	Σ 1933,35

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh jumlah nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot, yaitu 2600,02. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata hitung siswa dengan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1933,35}{22}$$

$$M = 87,87$$

Dari data tersebut, diperoleh rata-rata hitung yaitu 87,87. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator rincian objek berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

2) Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 2 (Ciri Kebahasaan)

Berdasarkan hasil penganalisisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator struktur teks anekdot, terlihat pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18

**Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1
Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 2 (Ciri
Kebahasaan)**

No	Kode Sampel	Skor Tot	Nilai	Kualifikasi
1	01	3	100,00	S
2	02	2	66,67	LC
3	03	3	100,00	S
4	04	2	66,67	LC
5	05	2	66,67	LC
6	06	3	100,00	S
7	07	3	100,00	S
8	08	2	66,67	LC
9	09	3	100,00	S
10	10	2	66,67	LC
11	11	2	66,67	LC
12	12	1	33,33	KS
13	13	3	100,00	S
14	14	3	100,00	S
15	15	3	100,00	S
16	16	3	100,00	S
17	17	3	100,00	S
18	18	3	100,00	S
19	19	2	66,67	LC
20	20	2	66,67	LC
21	21	2	66,67	LC
22	22	3	100,00	S

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan teks anekdot dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 12 orang (34,48%). Siswa yang memperoleh nilai 100 (S) adalah siswa yang menulis ciri kebahasaan teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LC) berjumlah 9 orang (51,72%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 (LC) adalah siswa yang menulis teks anekdot. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (Ks) berjumlah 1 orang (13,79%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Ks) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot.

Selanjutnya, nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi diklasifikasikan dalam Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19

Klasifikasi Nilai

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	96 - 100%	Sempurna (S)	12	54,55
2.	86 - 95%	Baik Sekali (Bs)	0	0
3.	76 - 85%	Baik (B)	0	0
4.	66 - 75%	Lebih dari Cukup (LdC)	9	40,90
5.	56 - 65%	Cukup (C)	0	0
6.	46 - 55%	Hampir Cukup (Hc)	0	0
7.	36 - 45%	Kurang (K)	0	0
8.	26 - 35%	Kurang Sekali (Ks)	1	4,55
9.	16 - 25%	Buruk (Br)	0	0
10.	0 - 15%	Buruk Sekali (BrS)	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan data pada Tabel 19, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan teks anekdot diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu (1) sempurna (S) diperoleh oleh 12 orang siswa (54,55%), (2) lebih dari cukup (LC) diperoleh oleh 9 orang siswa (40,90%) (3) kurang sekali (Ks) diperoleh oleh 1 orang siswa (4,55%). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20
Distribusi Frekuensi

No.	X	F	FX
1.	100,00	12	1200,00
2.	66,67	9	600,03
3.	33,33	1	33,33
Jumlah		22	Σ 1833,36

Berdasarkan Tabel 20, diperoleh jumlah nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan teks anekdot yaitu 1833,36. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata hitung siswa dengan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1833,36}{22}$$

$$M = 83,33$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung, yaitu 83,33. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator ciri kebahasaan anekdot berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Bs).

3) Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 3 (Kaidah)

Berdasarkan hasil penganalisan data sebelum menggunakan rumus persentase, diketahui kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah, terlihat pada Tabel 21 berikut ini.

Tabel 21

**Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1
Batipuh Sesudah Penerapan Metode Resitasi untuk Indikator 3 (Kaidah)**

No	Kode Sampel	Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	2	66,67	LC
2	02	2	66,67	LC
3	03	3	100,00	S
4	04	2	66,67	LC
5	05	2	66,67	LC
6	06	2	66,67	LC
7	07	3	100,00	S
8	08	1	33,33	KS
9	09	2	66,67	LC
10	10	2	66,67	LC
11	11	3	100,00	S
12	12	3	100,00	S
13	13	2	66,67	LC
14	14	3	100,00	LC
15	15	2	66,67	LC
16	16	2	100,00	S
17	17	2	66,67	LC
18	18	2	66,67	LC
19	19	3	100,00	S
20	20	2	66,67	LC
21	21	2	100,00	S
22	22	2	66,67	LC

Berdasarkan Tabel 21, diperoleh gambaran kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kualifikasi sempurna (S) berjumlah 3 orang (51,72%). Siswa yang memperoleh nilai 100 (S) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan lebih dari cukup (LC) berjumlah 13 orang (44,83%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 (LC) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan kualifikasi kurang sekali (KS) berjumlah 1 orang (3,45%). Siswa yang memperoleh nilai 33,33 (KS) adalah siswa yang dalam menulis teks anekdot.

Selanjutnya, nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi diklasifikasikan dalam Tabel 22 berikut ini.

Tabel 22
Klasifikasi Nilai

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	96 - 100%	Sempurna (S)	3	13,64
2.	86 - 95%	Baik Sekali (Bs)	0	0
3.	76 - 85%	Baik (B)	0	0
4.	66 - 75%	Lebih dari Cukup	18	81,82
5.	56 - 65%	Cukup (C)	0	0
6.	46 - 55%	Hampir Cukup (Hc)	0	0

7.	36 - 45%	Kurang (K)	0	0
8.	26 - 35%	Kurang Sekali (Ks)	1	4,54
9.	16 - 25%	Buruk (Br)	0	0
10.	0 - 15%	Buruk Sekali (BrS)	0	0
Jumlah			22	100

Berdasarkan data pada Tabel 22, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu (1) sempurna (S) diperoleh oleh 8 orang siswa (13,64%) (2) lebih dari cukup (LC) diperoleh oleh 13 orang siswa (81,82%), (3) kurang sekali (KS) diperoleh oleh 1 orang siswa (4,54%) Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23
Distribusi Frekuensi

No.	X	F	FX
1.	100	8	800,00
2.	66,67	13	866,71
3.	33,33	1	33,33
Jumlah		22	Σ 1.700,04

Berdasarkan Tabel 23, diperoleh jumlah nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah yaitu 1653,39. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata hitung siswa dengan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1700,04}{22}$$

$$M = 77,27$$

Dari data di atas, diperoleh rata-rata hitung, yaitu 77,27. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi untuk indikator kaidah berada pada kualifikasi Baik (B).

4) Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Resitasi

Data lengkap *pretest* dan *posttest* perbandingan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh terdapat pada lampiran. Secara umum, perbandingan *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27
Perbandingan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Resitasi

Kelompok	N	ΣX	ΣX ²	Rata-rata
Pretest	22	1573	112671,3	60,46
Posttest	22	1848	186399,9	79,08

Berdasarkan data tabel 27, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui perbandingan nilai pretest dan posttest kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh.

5) Uji Hipotesis

Setelah diketahui rata-rata *pretest* sebelum penerapan metode resitasi dan *posttest* sesudah penerapan metode resitasi langkah selanjutnya membandingkan nilai antara sebelumnya. Rata-rata *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

Untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran menulis teks anekdot sebelum penerapan metode resitasi dan sesudah penerapan metode resitasi dilakukan sebagai berikut. Pertama, mencari rata-rata hitung \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 dari kedua data tersebut. Rata-rata hitung sebelum penerapan metode resitasi (\bar{X}_2) adalah 60,46. Sedangkan rata-rata hitung sesudah penerapan metode resitasi (\bar{X}_1) adalah 79,08. Kedua menentukan simpangan baku (S^2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

$$s^2 = \frac{114807 - \frac{(1573)^2}{22} + 155892 - \frac{(1848)^2}{22}}{(22 + 22) - 2}$$

$$s^2 = \frac{114807 - 112469,5 + 155892 - 155232}{42}$$

$$s^2 = \frac{2337,5 + 660}{42}$$

$$s^2 = \frac{2997,5}{42}$$

$$s^2 = 71,36$$

Setelah rata-rata hitung (\bar{X}), simpangan baku (S) telah diperoleh, selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84 - 71,5}{\sqrt{\frac{71,86}{22} + \frac{71,86}{22}}}$$

$$t = \frac{12,5}{\sqrt{3,24 + 3,24}}$$

$$t = \frac{12,5}{\sqrt{6,48}}$$

$$t = \frac{12,5}{2,54}$$

$$t = 4,92$$

Nilai t_{hitung} yang diperoleh 4,92 berarti kemampuan menulis teks anekdot sesudah penerapan metode resitasi lebih baik dari pada sebelum penerapan metode resitasi. Jika ditinjau dari t_{hitung} dengan t_{tabel} taraf signifikan 95% adalah 1,70 dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,92 > 1,70$).

Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. Dengan demikian H_0 dalam penelitian ini ditolak sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,92 > 1,70$.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan menulis teks anekdot sebelum penerapan metode resitasi dengan indikator struktur teks anekdot, ciri kebahasaan dan kaidah berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LC) dengan nilai rata-rata 71,5. Berdasarkan penguasaan siswa untuk setiap indikator menulis teks anekdot tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sebelum penerapan metode resitasi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kedua, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi dengan indikator struktur teks anekdot, ciri kebahasaan dan kaidah berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 84. Berdasarkan penguasaan siswa untuk setiap indikator kemampuan menulis teks anekdot tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi sudah baik dan mencapai KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode resitasi terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,92 > 1,70$). Jadi, disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh sesudah penerapan metode resitasi lebih baik daripada sebelum penerapan metode resitasi.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran dengan penerapan metode resitasi berperan penting dalam mewujudkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh, karena memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar kemampuan dalam menulis terutama menulis teks anekdot dapat berkembang. *Ketiga*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode resitasi untuk mewujudkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Batipuh. Hal ini ditujukan agar siswa

dapat meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Keempat*, peneliti lain sebagai bahan rujukan, perbandingan, perencanaan, serta pelaksanaan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang menulis teks anekdot yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 2013. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mukhtar dan Iskandar. (2012). *Desain pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Referensi.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Citpa.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Semi, M.Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 2012. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: : Universitas Terbuka.
- Tahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.